

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN PROPERTI DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2022**

Nuryanti Karimah¹, Rizca Puspita Devi²

¹Manajemen dan Bisnis, Universitas Teknologi Digital
email: nuryanti10120564@digitechuniversity.ac.id

²Manajemen dan Bisnis, Universitas Teknologi Digital
email: rizcapuspita@digitechuniversity.ac.id

Abstract

The problem in this study is the influence of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) and Return on Equity (ROE) on share prices in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2022. This research was conducted to determine the effect of financial performance on stock prices in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2022. The variables used in this study are Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) and Return on Equity (ROE) as independent variables and stock price as the dependent variable. The type of research used in this study is a quantitative approach and the research design used is an exploratory research design. The population used is property and real estate companies that are on the main board listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2022. Purposive sampling method is the method used in sample selection in this study so as to get samples as many as 16 companies. Data collection techniques use secondary data carried out with documentation methods. The data used are financial statements on the Indonesia Stock Exchange for 2019-2022 through the www.idx.co.id website and through the id.investing.com website. The data analysis techniques used are classical assumption test, linear regression coefficient test, correlation coefficient test, determination coefficient test and hypothesis test. The results of this study show that partially the variables of current ratio (CR) and debt to equity ratio (DER) have a significant negative effect on stock prices. While partial return on equity (ROE) does not have a significant effect on stock prices. Simultaneously, the current ratio (CR), debt to equity ratio (DER) and return on equity (ROE) have a significant effect on stock prices.

Keywords: Financial Performance, Stock Price, Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE)

1. PENDAHULUAN

Sektor properti dan *real estate* menjadi salah satu industri alternatif yang paling banyak diminati oleh investor. Karena sektor properti dan *real estate* merupakan investasi jangka panjang dengan banyak keuntungan yang dapat digunakan perusahaan sebagai jaminan, maka dari itu struktur modal yang tinggi dimiliki oleh perusahaan properti dan *real estate*. Karena kebutuhan pokok manusia yang semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi/ jumlah penduduk, maka industri properti dan *real estate* pasti akan berkembang setiap tahunnya. Salah satu kebutuhan ini adalah tempat tinggal atau papan. Pemerintah memberi prioritas kepada orang-orang berpenghasilan rendah untuk mendapatkan tempat tinggal. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 pasal 28 (H) “*Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan.*”

Kegiatan perekonomian suatu negara tidak bisa lepas dari investasi, yang dimana investasi tersebut dilakukan di pasar modal yang telah menjadi sarana untuk para investor melakukan investasi. Pasar modal dapat digunakan sebagai cara untuk mengetahui seberapa jauh kemajuan perekonomian suatu negara telah berkembang.

Pasar modal didefinisikan oleh Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 sebagai perdagangan dan penjualan efek umum, perusahaan publik, lembaga, dan profesi yang terkait. Pasar modal adalah tempat di mana berbagai entitas, terutama perusahaan, menjual saham dan obligasi. Tujuan penjualan ini adalah untuk mendapatkan dana tambahan yang dapat digunakan untuk menambah modal perusahaan. Pasar modal adalah tempat di mana perusahaan dan lembaga (seperti pemerintah) berinvestasi dan mendukung.

Saham adalah bukti kepemilikan atau kepemilikan perusahaan atau perseroan terbatas (Sutrisno, 2012). Namun, Martalena (2011) menambahkan bahwa saham juga dapat digunakan sebagai bukti penyertaan modal seseorang (badan usaha) dalam perusahaan atau perseroan terbatas; dengan menyertakan modal, orang tersebut memiliki hak atas pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, saham adalah bukti kepemilikan perusahaan atau perseroan terbatas.

Darmadji (2012) menyatakan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di pasar pada waktu tertentu. Harga saham dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan saham (Martalena, 2011). Harga saham dapat melonjak atau turun dalam waktu singkat. Harga saham dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan saham antara pembeli dan penjual saham. Dengan demikian, harga saham pada saat diadakannya pasar saham didefinisikan sebagai harga saham yang dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan saham.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kenaikan harga saham adalah kinerja keuangan perusahaan (Fahmi, 2012). Kinerja keuangan, menurut Husnan dan Pujiastuti (2007), adalah alat untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan perusahaan. Parameter tertentu diperlukan untuk analisis keuangan. Sangat penting bagi perusahaan untuk memiliki kinerja keuangan, yang merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah mematuhi peraturan pelaksanaan keuangan dengan benar dan tepat. Penilaian kinerja keuangan adalah cara manajemen untuk memantau kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Salah satu cara manajemen dapat mencapai tujuan mereka adalah dengan melakukan

penilaian kinerja keuangan, yang menunjukkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan dapat mengevaluasi kinerja keuangan mereka dengan berbagai cara, salah satunya adalah menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan berorientasi ke masa depan, yang berarti bahwa perusahaan dapat menggunakan analisis ini untuk membuat keputusan strategis berdasarkan rasionalitas keuangan.

Fenomena yang mendasari penelitian ini adalah fluktuasi kinerja keuangan sektor real estate sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19. Pandemi telah membawa tantangan yang signifikan bagi industri real estate, menyebabkan ketidakpastian dan variabilitas dalam kinerja keuangan perusahaan di sektor ini. Sebelum pandemi, banyak perusahaan real estate menunjukkan pertumbuhan yang stabil, namun ketika pandemi melanda, terjadi penurunan aktivitas ekonomi yang mengakibatkan fluktuasi dalam pendapatan dan profitabilitas. Pasca pandemi, industri real estate mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan, tetapi kinerja keuangan masih belum stabil sepenuhnya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan real estate dalam periode tersebut, dengan tujuan memahami bagaimana faktor-faktor eksternal seperti pandemi mempengaruhi kondisi keuangan mereka. Dengan menggunakan analisis rasio keuangan, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja keuangan perusahaan real estate selama periode yang bergejolak ini, sehingga dapat membantu manajemen dalam membuat keputusan yang lebih baik untuk masa depan. Untuk memprediksi kondisi keuangan dan hasil bisnis di masa depan. Untuk mengetahui dengan tepat bagaimana kinerja keuangan perusahaan, perusahaan perlu menganalisis rasio yang tepat, yaitu dengan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan Penelitian lain yang meneliti tentang kinerja keuangan terhadap harga saham yakni Penelitian dari Apriani dan Situngkir (2021), Nurulrahmatilah dan Pratiwi (2020), juga dari Savitri dan Pinem (2022). Analisis rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

2. KAJIAN LITERATUR

KINERJA KEUANGAN

Kinerja keuangan adalah gambaran dari keberhasilan perusahaan, yang dapat didefinisikan sebagai hasil dari berbagai tindakan. Menurut Sucipto (2003), kinerja keuangan adalah penentuan ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba, dan didefinisikan sebagai analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan dengan benar (Tumandung, Murni, & Baramuli, 2017). Salah satu tahu bagaimana manajemen keuangan perusahaan berjalan. Selanjutnya, kinerja keuangan perusahaan harus dilihat dari laporan keuangan perusahaan (Suhadak & Handayani, 2013). Sangat penting bagi perusahaan untuk menilai kinerja keuangan untuk menilai seberapa baik manajemen telah mengelola aset dengan baik selama periode waktu tertentu. Berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan, penilaian kinerja adalah evaluasi yang dilakukan secara berkala tentang seberapa efektif operasi suatu organisasi, bagian-bagiannya, dan karyawannya. Berdasarkan definisi ini, dapat dikatakan bahwa penilaian kinerja lebih menekankan pada bagaimana karyawan

sebagai bagian dari organisasi dapat melakukan tugas sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kinerja yang baik akan memberikan pengharapan yang baik pula bagi para pengambil keputusan investasi. Unsur-unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan disajikan dalam laporan keuangan yang disebut dengan laporan laba rugi.

RASIO KEUANGAN

Rasio keuangan adalah "angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan", yang didefinisikan oleh Harahap (2016) sebagai "angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan" dan digunakan untuk menilai kinerja manajemen suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Analisis rasio keuangan, di sisi lain, adalah metode analisis yang menggunakan perhitungan untuk membandingkan data kuantitatif yang ditampilkan dalam neraca dan laba rugi. Menurut Hery (2018), analisis rasio keuangan didefinisikan sebagai "instrumen analisis prestasi dari perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan bersangkutan". Adapun analisis rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Penjelasan mengenai keempat rasio tersebut adalah sebagai berikut :

RASIO LIKUIDITAS

Rasio likuiditas menunjukkan seberapa cepat suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Fahmi, 2016). Kemampuan untuk mengubah aset menjadi uang tunai dengan lebih cepat dan mudah dikenal sebagai likuiditas. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

RASIO SOLVABILITAS

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2014). Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian yaitu, DER (*Debt To Equity Ratio*). DER adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Adapun rumus DER adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

RASIO PROFITABILITAS

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROE (*Return On Equity*). ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa

banyak pemilik bisnis menghasilkan uang dari modal mereka. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

HARGA SAHAM

Harga saham adalah nilai bukti bahwa seseorang terlibat dalam perusahaan tertentu yang terdaftar di Bursa Efek, tempat saham dijual. Harga saham adalah harga yang dihasilkan oleh transaksi antara penjual dan pembeli saham yang dipengaruhi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Harga saham penutup, menurut Pandji (2006), adalah harga yang diminta oleh pedagang atau penjual dalam jangka waktu tertentu.

MACAM-MACAM HARGA SAHAM

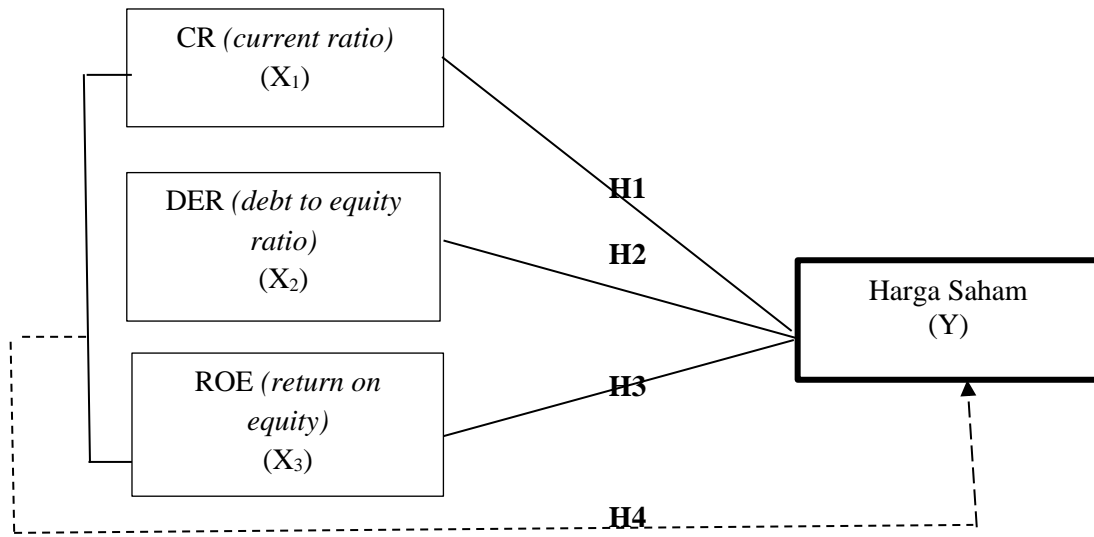
Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin mengelompokkan harga saham di pasar modal menjadi 7 (tujuh) macam. Macam-macam harga saham tersebut yaitu:

- Previous price* adalah harga suatu saham pada penutupan hari sebelumnya di pasar saham.
- Opening price* adalah harga saham pertama kali di saat pembukaan sesi perdagangan.
- Highest price* adalah harga tertinggi suatu saham yang pernah terjadi dalam periode perdagangan hari tersebut.
- Lowest price* adalah harga terendah suatu saham yang pernah terjadi sepanjang periode perdagangan hari tersebut.
- Last price* adalah harga terakhir yang terjadi atas suatu saham.
- Change price* adalah harga yang menunjukkan selisih antara *opening price* dan *last price*.

KERANGKA PEMIKIRAN

Untuk dapat mengetahui hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini maka dapat digambarkan seperti berikut ini:

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Penulis, 2024

3. METODE

JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian deduktif dan terstruktur untuk mengkuantifikasi data sehingga dapat digeneralisasikan (Sugiyono, 2011).

DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian eksploratif. Desain penelitian eksploratif, adalah desain yang bertujuan untuk menemukan sebab-sebab yang mempengaruhi terjadinya sesuatu, sehingga dapat merumuskan masalah secara terperinci dan mengembangkan rumusan hipotesis.

POPULASI DAN SAMPEL

POPULASI

Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 92 perusahaan. Akan tetapi, perusahaan properti dan *real estate* yang jumlah sahamnya beredar terbanyak di papan utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022 sebanyak 27 perusahaan properti dan *real estate*.

SAMPEL

Menurut Sugiyono (2013) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive*

sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Berikut ini kriteria perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian yaitu:

1. Perusahaan yang diambil dalam penelitian ini harus perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2022.
2. Perusahaan yang diambil adalah perusahaan properti dan *real estate* yang mempunyai laporan keuangan yang lengkap.
3. Perusahaan properti dan *real estate* yang pencacatan sahamnya terdaftar di papan utama selama periode 2019-2022.
4. Perusahaan properti dan *real estate* yang harga sahamnya pernah mencapai Rp 8.000-400.000 selama periode 2019-2022.

Dibawah ini merupakan tabel kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian, sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
1.	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022	92
2.	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang tidak mempunyai laporan keuangan yang lengkap	(9)
3.	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang pencatatan sahamnya tidak terdaftar di papan utama	(65)
4.	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang harga sahamnya tidak pernah mencapai Rp 8.000-400.000.	(2)
Jumlah sampel		16

OPERASIONALISASI VARIABEL

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang ada, maka digunakan beberapa variabel seperti berikut ini:

Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Analisis Rasio	Rasio Likuiditas	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
	Rasio Solvabilitas	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
	Rasio Profitabilitas	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Harga saham	Harga saham	Harga saham	

Sumber: Data olahan, 2024

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yang dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui data catatan atau dokumen yang ada, seperti catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Data yang digunakan adalah laporan keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022 melalui website www.idx.co.id dan melalui website id.investising.com.

TEKNIK PENGUJIAN DATA

Teknik pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan bagaimana pengaruh kinerja keuangan perusahaan pada harga saham adalah dengan menggunakan 1) Uji asumsi klasik 2) Uji Normalitas 3) Koefisien Regresi Linier 4) Koefisien Korelasi 5) Koefisien Determinasi.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan tentang suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal-hal yang sering memerlukan pengecekan. Dalam perumusan hipotesis, hipotesis statistik mengatakan bahwa hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif selalu berpasangan. Jika salah satu ditolak, maka yang lain diterima, sehingga ada keputusan yang tegas jika H_0 ditolak dan H_a diterima. Hipotesis statistik dinyatakan simbol-simbol (Sugiyono, 2017:87). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji t dan uji F.

4. HASIL DAN DISKUSI

- 1) Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Multikolinieritas; Uji multikolinieritas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada terjadinya kolinieritas atau interkorelasi antara variabel independen. Berikut ini merupakan hasil dari uji multikolinieritas yang dihitung dengan menggunakan SPSS 24:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	173.122	30.765		5.627	.000			
	CR	-.137	.037	-.528	-3.675	.001	.717	1.395	
	DER	-.612	.199	-.458	-3.080	.003	.668	1.498	
	ROE	-3.261	1.568	-.280	-2.080	.042	.818	1.223	

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan tabel 4.3, menunjukkan hasil uji multikolinearitas yaitu tidak terjadinya multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai VIF dengan nilai 1,223 artinya nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Maka dapat disimpulkan pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham tidak terjadi gejala multikolinearitas.

- b. Uji Autokorelasi; Uji autokorelasi adalah uji yang melakukan pemeriksaan apakah terjadi autokorelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya. Hasil perhitungan uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.466 ^a	.217	.144	51.90963185	1.734

a. Predictors: (Constant), Lag, ROE, CR, DER

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan hasil dari uji autokorelasi dengan nilai Durbin Watson yaitu 1,734 maka dapat diartikan bahwa autokorelasi antara pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham tidak terjadinya autokorelasi. Hal ini dapat dilihat berdasarkan kriteria Durbin-Watson bahwa $du < d < 4-du$ dengan nilai $du = 1,7277 < d = 1,734 < 4-du = 2,2723$.

- c. Uji Heteroskedastisitas; Uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Syarat untuk uji asumsi klasik dalam analisis regresi adalah bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan metode *uji glejser*. Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.828	.157		5.280	.000
	CR	.000	.000	-.254	-1.765	.083
	DER	.000	.001	-.050	-.344	.732
	ROE	-.002	.002	-.159	-1.247	.217

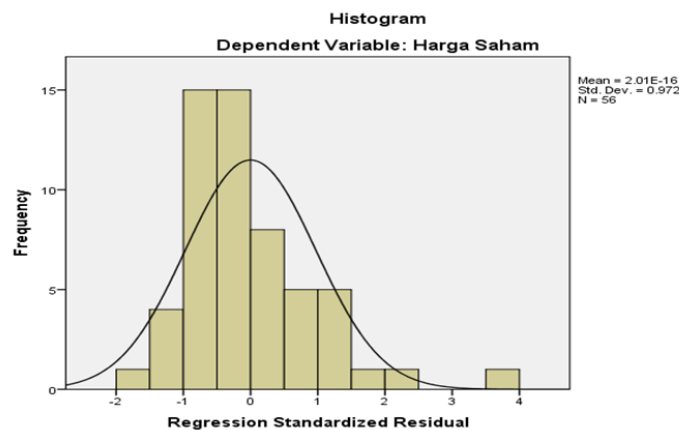
a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Olahan, 2024

Hasil uji heteroskedastisitas yang memperlihatkan hasil nilai signifikan masing-masing variabel berbeda. Dapat dilihat pada tabel bahwa nilai CR yaitu $0,083 > 0,05$, untuk nilai DER yaitu $0,732 > 0,05$ dan nilai ROE yaitu $0,217 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

- d. Uji Normalitas; Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara melihat grafik normalitas. Berikut ini hasil dari uji normalitas yang dihitung dengan menggunakan SPSS:

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan hasil uji normalitas dapat disimpulkan bahwa sampel yang diuji berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari garis yang membentuk lengkungan sempurna.

2) Koefisien Regresi Linier

Berikut ini hasil data yang telah diperoleh dari perhitungan menggunakan SPSS dengan sampel 16 perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI):

Tabel 4. 4 Hasil Uji Koefisien Regresi Linier

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	173.122	30.765		5.627	.000
	CR	-.137	.037	-.528	-3.675	.001
	DER	-.612	.199	-.458	-3.080	.003
	ROE	-3.261	1.568	-.280	-2.080	.042

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Olahan, 2024

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda yang berdasarkan pada 3 variabel, yaitu CR, DER dan ROE dan terdiri dari 1 variabel terikat yaitu harga saham. Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil uji regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS, maka hasil model regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + e$$

$$Y = 173,122 - 0,137X_1 - 0,612X_2 - 3,261X_3 + e$$

$$Y = 173,122 - 0,137X_1 - 0,612X_2 - 3,261X_3 + e$$

Hasil dari model regresi menunjukkan koefisien-koefisien persamaan regresi linear berganda menunjukkan sinyal positif (+) dan negatif (-). Tanda (+) menunjukkan bahwa ada hubungan positif atau searah antara variabel independen dan variabel dependen, sedangkan tanda (-) menunjukkan bahwa hubungan tersebut negatif atau tidak searah. Dengan demikian, untuk menjelaskan persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Nilai a merupakan konstanta sebesar 173,122 menyatakan bahwa nilai CR, DER dan ROE perusahaan dapat diasumsikan tidak ada atau sama dengan nol, maka harga saham yang terjadi adalah sebesar 173,122.
- b. Koefisien regresi CR sebesar -0,137 yang menyatakan bahwa apabila CR ditingkatkan 100%, maka harga saham akan menurun sebesar 13,7%.
- c. Koefisien regresi DER sebesar -0,612 yang menyatakan bahwa apabila DER meningkat 100%, maka harga saham akan meningkat sebesar 61,2%.
- d. Koefisien regresi ROE sebesar -3,261 yang menyatakan bahwa apabila ROE meningkat 100%, maka harga saham akan meningkat sebesar 326,1%.

3) Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi adalah teknik yang digunakan untuk menentukan kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel atau lebih. Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uji korelasi berganda dengan cara melihat nilai R yang terdapat di laporan model summary. Berikut ini hasil uji korelasi dengan menggunakan SPSS:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.482 ^a	.232	.188	57.96034

a. Predictors: (Constant), ROE, CR, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil uji koefisien korelasi antara variabel dengan nilai R sebesar 0,482 yang artinya terdapat hubungan yang sedang antara CR, DER dan ROE terhadap harga saham.

4) Koefisien Determinasi

Analisis determinasi (R²) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji koefisien determinasi dilakukan dengan cara melihat nilai R square yang terdapat di model summary. Berikut ini hasil perhitungan uji determinasi dengan menggunakan SPSS:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.482 ^a	.232	.188	57.96034

a. Predictors: (Constant), ROE, CR, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil perhitungan uji koefisien determinasi dengan nilai R square (R²) sebesar 0,232 atau 23,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel CR, DER dan ROE terhadap harga saham adalah sebesar 0,232 atau 23,2%.

5) Uji t

Uji t merupakan pengujian yang dilakukan secara parsial untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	173.122	30.765		5.627	.000
	CR	-.137	.037	-.528	-3.675	.001
	DER	-.612	.199	-.458	-3.080	.003
	ROE	-3.261	1.568	-.280	-2.080	.042

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil uji t untuk mengetahui secara parsial apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, adalah sebagai berikut:

- a. Dari tabel uji t diperoleh $t_{hitung} 3,675 > t_{tabel} 2,179$ dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa H_{o1} ditolak dan H_{a1} diterima.
- b. Dari tabel uji t diperoleh $t_{hitung} 3,080 > t_{tabel} 2,179$ dengan nilai signifikan $0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa H_{o2} ditolak dan H_{a2} diterima.
- c. Dari tabel uji t diperoleh $t_{hitung} 2,080 < t_{tabel} 2,179$ dengan nilai signifikan $0,042 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity Ratio* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa H_{o3} diterima dan H_{a3} ditolak.

6) Uji F

Uji F merupakan pengujian yang dilakukan secara simultan atau bersama-sama untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan cara melihat tabel ANNOVA pada hasil data SPSS, sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52782.160	3	17594.053	5.237	.003 ^b
	Residual	174688.882	52	3359.402		
	Total	227471.042	55			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), ROE, CR, DER

sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil Uji F dengan nilai $F_{hitung} 5,237 > F_{tabel} 3,806$ dengan nilai signifikan $0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan *return on equity ratio* (ROE) terdapat pengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan H_{04} ditolak H_{a4} diterima.

PENGARUH VARIABEL X TERHADAP Y

Hasil pengujian dengan menggunakan uji F diperoleh dengan nilai $F_{hitung} 5,237 > F_{tabel} 3,806$ dengan nilai signifikan $0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan *return on equity ratio* (ROE) terdapat pengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan H_{05} ditolak H_{a5} diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan *return on equity ratio* (ROE) terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil dari uji F secara simultan menyimpulkan bahwa CR, DER dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena jika suatu perusahaan memiliki utang yang cukup besar dan dapat menggunakan utang tersebut untuk investasi, dan modal kerjanya dapat digunakan sepenuhnya. Jika ketiga rasio ini bekerja dengan baik, perusahaan akan menghasilkan profit/ laba perusahaan. Harga saham perusahaan di pasar modal akan naik karena investor tertarik untuk membeli sahamnya.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ artinya signifikan karena $t_{hitung} 3,675 > t_{tabel} 2,179$ maka CR secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dengan nilai signifikan $0,003 < 0,05$ artinya signifikan karena $t_{hitung} 3,080 > t_{tabel} 2,179$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. *Return On Equity Ratio* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai signifikan $0,042 < 0,05$ artinya tidak signifikan karena $t_{hitung} 2,080 < t_{tabel} 2,179$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity Ratio* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai signifikan $0,003 < 0,05$ artinya signifikan karena $f_{hitung} 5,237 > f_{tabel} 3,806$ maka secara simultan dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity Ratio* (ROE) terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

6. REFERENSI

- Apriani, V., & Situngkir, T. L. (2021). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 18(4), 762-769.
- Anoraga, P., & Pakarti, P. (2006). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadji, T., & Hendi, F. (2012). *Pasar Modal di Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lithfiyah, E., Irwansyah, & Fitria, Y. (2019). Analisis Rasio Keuangan. *journal.feb.unmul.ac.id*, 190.
- Malhotra, N. K. (2007). *Marketing Research, An Applied Orientation*. New Jersey: Prantice.
- Nurulrahmatiah, N., & Pratiwi, A. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2018.
- Parida, S. (2020, Januari). ANALISIS REAKSI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA SEKTOR. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol.1(1), 142-145.
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter & Perbankan Edisi Kelima*. Jakarta: FE UI.
- Savitri, A., & Pinem, D. B. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham: Studi pada Perusahaan yang Secara Konsisten Terdaftar sebagai Indeks LQ45 Selama 2020-2021. *Studi Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 2(1), 59-70.y
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Bandung.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Bandung: Alfabeta.*
- Suhadak, D. S., & Handayani, S. R. (2013). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT PENILAIAN. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 6 No. 2, 3-4.
- Tumandung, C. O., Murni, S., & Baramuli, D. N. (2017, Juni). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA*, Vol.5 No.2, Hal. 1728–1737.